

PENDAMPINGAN ANAK OLEH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN DI DESA SUNGAI KELI KABUPATEN OGAN ILIR

Rahmita, Imron A Hakim, Evy Ratna Kartika Waty

Universitas Sriwijaya

kookierahmita23@gmail.com, imronahakim@gmail.com, evyrkwati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan anak usia 9-12 tahun oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian di Desa Sungai Keli, Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi data primer yang diperoleh dari orang tua dengan menggunakan angket dan data sekunder diperoleh dari buku, catatan, atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Sampel diambil sebanyak 20 responden. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan penskoran dan presentase. Hasil yang didapat dari penelitian ini dari 4 indikator yakni kemandirian dalam merawat diri, kemandirian mengelola emosi berjalan dengan baik sedangkan kemandirian dalam belajar dan kemandirian dalam nilai terutama nilai spiritual masih rendah. Presentase yang diperoleh pada kategori baik sebesar 65% atau 13 dari 20 responden. Simpulan dari penelitian ini yakni pendampingan berjalan dengan baik dan sangat berpengaruh pada kemandirian anak..

Kata Kunci : Pendampingan orang tua, kemandirian anak

***Abstract:** This study aims to determine the assistance of children aged 9-12 years by parents in instilling independence in Sungai Keli Village, Ogan Ilir Regency. This type of research uses quantitative methods with descriptive approaches. Data collection techniques include primary data obtained from parents using questionnaires and secondary data obtained from books, records, or archives related to this research. Samples were taken as many as 20 respondents. Data were analyzed descriptively using scoring and percentage. The results obtained from this study from 4 indicators, namely independence in caring for oneself, independence in managing emotions goes well while independence in learning and independence in values, especially spiritual values are still low. The percentage obtained in the category of both by 65% or 13 of 20 respondents. The conclusions from this study are that assistance works well and is very influential on children's independence.*

***Keywords:** Parental assistance, children's independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan informal menurut Undang-Undang No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan melalui keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal berbentuk kegiatan hasil belajar mandiri, karena keluarga merupakan tempat paling pertama anak mendapatkan pembelajaran sebelum melangkah ke jenjang pendidikan formal. Pembentukan sikap dan perilaku anak sangat dipengaruhi dari hasil pendidikan informal yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

Keluarga merupakan salah satu pilar penting didalam proses pendidikan bagi anak selain, sekolah dan masyarakat. Keterlibatan keluarga tersebut nyata dalam peran orang tua. Peran orang tua dalam membimbing anak saat masih kecil sangat penting, sejak dini konsep diri anak akan terbentuk dan terbangun dengan sendirinya Syarbini (2016).

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang

mencerminkan perbuatan yang mandiri, tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, dalam berbuat sesuatu tidak sepenuhnya di arahkan oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali anak untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian anak akan mampu untuk mempunyai niat pilihan yang baik dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya Shohib (2014).

Menurut Havighusrt dalam (Desmita, 2017) kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), jika tidak maka akan berpengaruh saat beranjak remaja bahkan dewasa. Tugas ini merupakan masa dimana anak membentuk pribadi yang otonom tanpa bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan yang menyangkut dirinya dan

mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar memudahkannya memahami pekerjaan sehari-hari dan membina kehidupan yang baik serta sehat. Orang tua memiliki peranan penting dalam membantu anak mencapai tugas perkembangannya, dengan melakukan pendampingan yang tepat dalam menanamkan kemandirian kepada anak yang merupakan salah satu tugas perkembangannya.

Salah satu peranan orang tua dalam menanamkan kemandirian adalah dengan membentuk kebiasaan pada anak. Jika anak sudah terbiasa dimanja dan selalu dilayani, anak akan menjadi pribadi yang bergantung kepada orang lain. Kemandirian berkaitan erat sekali dengan sikap disiplin, namun sebelum anak dapat mendisiplinkan dirinya maka terlebih dahulu anak harus disiplinkan oleh orang tuanya karena kemandirian pada anak akan terbentuk dari cara orang tua mendidik.

Kemandirian anak dapat dilihat sejak anak masih kecil dan

akan terus berkembang dalam tahapan-tahapan tertentu sampai akhirnya akan menjadi sifat yang relatif tetap yang harus didukung pendampingan dari ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya. Dengan memberikan latihan kemandirian sedini mungkin agar anak dapat berkembang sendiri dalam lingkungan dimana dia berada, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab baik dalam tingkah laku maupun perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa Sungai Keli, pada tanggal 8 September 2018. Ibu S mengatakan bahwa anak perempuannya yang bungsu yaitu T yang berusia 11 tahun belum cukup mandiri dan masih menunggu arahan atau perintah dari orang tua untuk melakukan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari, pakaian sekolah dengan pakaian bermain masih orang tua yang membedakan dan dalam hal-hal kecil masih minta dibantu dengan orang tua.

Hal tersebut malah di anggap wajar oleh orang tua sebagai bentuk rasa kasih sayang pada anak dan menganggap anak masih belum mampu melakukan aktivitasnya dengan sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua terlalu berlebihan dalam melayani anak, sehingga anak menjadi manja atau ketergantungan pada orang tua dan hal tersebut dapat menghambat proses kemandirian dalam dirinya.

peran orang tua atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya. Bagi anak-anak, latihan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, melatih anak menjalankan ibadah sholat lima waktu, dan sebagainya. menanamkan kemandirian pada anak akan menjadi pondasi awal untuk pembentukan karakter mereka,

dan media utama yang dapat memberikan contoh dan ajaran tentang rasa mandiri tentunya dari anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel diambil sebanyak 20 responden dengan kriteria yaitu orang tua (ayah atau ibu) yang mempunyai anak berusia 9-13 tahun di dusun 2 Desa Sungai Keli. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik penskoran dan presentase. Variabel dalam penelitian ini adalah pendampingan anak oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian.

Instrumentasi Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode angket yang berisi butir-butir pernyataan atau item. Kemudian pengolahan data menggunakan skor positif dan skor negatif untuk melihat pendampingan orang tua dalam menanamkan pendampingan. Untuk mempermudah perhitungan dalam

pengolahan data, menggunakan pendapat Arikunto (2014) dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) yakni ukuran subjektif dibuat secara berskala. Walaupun menghasilkan data kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu. Instrumentasi ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan terutama penampilan dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya nilai-nilai. Kriteria pada penskoran yaitu Selalu (S), Kadang-kadang (Kd), Tidak Pernah (TP). Untuk jawaban Selalu diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban Tidak pernah diberi skor 1.

Instrumentasi penelitian terdiri dari beberapa indikator utama yaitu 1) Pendampingan dalam kemandirian merawat diri, 2) pendampingan dalam kemandirian belajar, 3) pendampingan dalam kemandirian mengelola emosi, 3) pendampingan dalam kemandirian mengenal nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dusun 2 Desa Sungai Keli yang berada dalam wilayah Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir di bagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah rawa-rawa dan lahan gambut dibagian Selatan dan Utara, sedangkan wilayah daratan di bagian Barat dan Timur, luas wilayah \pm 706 Ha. Berdasarkan data kepala Desa Sungai Keli, hampir 80% dari seluruh masyarakat Sungai Keli bekerja sebagai petani padi baik laki-laki maupun perempuan tidak banyak yang memiliki lahan perkebunan sawit ataupun karet bahkan ada masyarakat yang tidak sama sekali memiliki lahan untuk diolah bercocok tanam tidak banyak yang memiliki lahan perkebunan sawit ataupun karet bahkan ada masyarakat yang tidak sama sekali memiliki lahan untuk diolah bercocok tanam.

Penduduk Desa Sungai Keli rata-rata lulusan SMP hal ini karena jarak ke SMA yang cukup jauh dan memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk menjangkaunya, sehingga membuat para orang tua tidak sanggup untuk melanjutkan

Pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Responden penelitian ini 20 orang tua (ayah atau ibu) yang mempunyai anak berusia 9-13 tahun. Usia responden yaitu berada pada interval 31 sampai lebih dari 40 tahun, sedangkan pada interval 25 sampai 30 tahun tidak ada. Pada interval 31-35 tahun terdapat 8 responden dengan presentase sebesar 40% dan interval 36-40 tahun terdapat 2 responden dengan presentase sebesar 10%. Pada kategori interval lebih dai 40 tahun terdapat 10 responden dengan presentase sebesar 50%. Sehingga dari hasil yang didapat bahwa usia responden paling banyak berada pada kategori usia lebih dari 40 tahun.

Sebagian responden merupakan ibu rumah tangga dengan presentase 65% atau 13 responden dan sebesar 35% atau responden adalah petani. Namun para ibu di Desa sungai keli juga sering membantu suaminya bertani saat memiliki waktu luang terutama saat musim tanam padi tiba. Sektor pertanian memegang peranan penting sebagai sumber mata

pencaharian bagi masyarakat Desa Sungai Keli, Kabupaten Ogan Ilir.

Selanjutnya pada usia anak bahwa usia anak yaitu 9 sampai dengan 13 tahun. Usia anak pada interval 9-10 tahun dengan presentase sebesar 60% atau 12 responden yang memiliki anak pada usia tersebut. Pada interval 11 – 12 tahun dengan presentase sebesar 25% atau 5 responden yang memiliki anak pada usia tersebut dan usia pada interval 12 – 13 tahun dengan presentase 15% atau 3 responden yang memiliki anak pada usia tersebut. Seperti yang telah di jelaskan pada tabel berdasarkan kelas anak bahwa sebagian anak berada pada kelas 4 SD dengan usia paling banyak pada interval 9-10 tahun.

Pendampingan orang tua merupakan cara untuk peningkatan disiplin terutama dalam proses perkembangan anak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya terutama dalam masalah kemandirian. Pendampingan juga berarti orang tua melakukan pembiasaan, mengawasi, mengarahkan dan memberi contoh teladan kepada anak.

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang mandiri, tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan anak yang harus dicapai oleh dirinya . Tugas ini merupakan masa dimana anak membentuk pribadi yang otonom tanpa bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan yang menyangkut dirinya dan mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar memudahkannya memahami pekerjaan sehari-hari dan membina kehidupan yang baik serta sehat.

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anaknya dengan rentang usia 9 - 13 tahun atau yang bersekolah di sekolah dasar pada kelas 4 sampai dengan kelas 6. Pendampingan orang tua di lihat dari cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian

melalui pembiasaan meliputi, pendampingan dalam kemandirian merawat diri, pendampingan dalam kemandirian mengelola emosi, pendampingan dalam kemandirian belajar, dan pendampingan dalam kemandirian dalam nilai.

Tabel 1.1
Kriteria Pendampingan anak oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian

Interval	Frekuensi	presentase (%)	Ket
50-66	13	65	Baik
33-49	7	35	Sedang
16-32	0	0	Rendah

Dapat dilihat dari tabel 1.1 hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden menunjukkan rekapitulasi penilaian pendampingan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak diperoleh dengan total presentase yang berada pada kategori baik sebesar 65%. Hasil tersebut menunjukkan pendampingan dalam kemandirian yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sungai Keli sudah berjalan dengan baik.

Pendampingan dalam kemandirian merawat diri

Kemandirian dalam merawat diri adalah idealnya anak yang lebih besar sudah harus memiliki keterampilan dalam menolong dirinya sendiri seperti makan, berpakaian, menjaga kebersihan badan dan berdandan hampir semahir seperti orang dewasa. Pendampingan yang dilakukan orang tua yakni dengan menanamkan pembiasaan pada anak agar mampu merawat dirinya sendiri seiring dengan perkembangan usianya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan orang tua yakni dengan menanamkan pembiasaan pada anak agar mampu merawat dirinya sendiri seiring dengan perkembangan usianya. Pada indikator ini berjalan dengan baik dilihat dari rata-rata orang tua paling banyak menjawab selalu dengan rata-rata presentase 56,4286% pada pernyataan-pernyataan dalam indikator tersebut. Dan orang tua menganggap kemandirian merawat diri perlu ditanamkan kepada anak.

Dan sebagian besar orang tua menyuruh untuk membiasakan dalam merawat diri sejak dini seperti

menjaga kebersihan gigi, kuku, badan dan penggunaan pakaian. Namun anak masih memiliki kecenderungan pilih-pilih masalah makan seperti susah untuk makan sayur, namun untuk mencuci sepatu sekolahnya sebagian besar masih orang tua yang harus mencucinya.

Pendampingan dalam kemandirian belajar

Kemandirian dalam belajar adalah anak mampu menyiapkan alat dan buku belajar sendiri tanpa minta bantuan pada orang tua, anak dapat memecahkan masalah nya sendiri dalam belajar dengan tidak sedikit-sedikit bertanya pada orang tua, anak dapat berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, memiliki motivasi dan kesungguhan dalam belajarnya. Dan juga anak dapat mengatur jadwal belajar nya sendiri serta belajar dalam pemanfaatan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada indikator ini hasil yang diperoleh rata-rata orang tua menjawab kadang-kadang dengan rata-rata presentase 47,8571% dan tidak pernah dengan rata-rata presentase 33,5714% dari

keseluruhan pernyataan angket, pendampingan pada indikator ini dapat dikategorikan sedang karena tidak semua dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu proses belajar anak dan kebanyakan orang tua kurang mengerti dengan pelajaran sekolah anak.

Pendampingan kemandirian dalam belajar masih sedang, karena kebanyakan anak masih harus disuruh terlebih dahulu agar mau belajar bahkan belajar dan durasi belajar yang juga masih sangat singkat. Orang tua masih kurang memberi perhatian dalam masalah belajar anak, seperti sesekali mengawasi dan menemani anak pada saat belajar. Latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah juga menjadi faktor kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar anak.

Pendampingan dalam kemandirian mengelola emosi.

Kemandirian emosi mengelola yaitu aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan dan keterikatan hubungan

emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang tua dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Idealnya anak mandiri secara emosional yakni anak dapat mengontrol emosinya dengan baik seperti mengerti bahwa apa yang di inginkan tidak selalu dapat dipenuhi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada indikator berjalan dengan baik dilihat dari rata-rata orang tua paling banyak menjawab selalu dengan rata-rata presentase 41% dan kadang-kadang dengan rata-rata presentase 35% pada pernyataan-pernyataan dalam indikator tersebut.

Dalam mengelola emosi anak orang tua melakukan dengan berbagai hal seperti berdogeng sebelum tidur, mengajarkan anak untuk peduli dengan lingkungan sosialnya, dan agar anak mandiri secara emosional artinya anak mengerti bahwa semua keinginannya tidak dapat terpenuhi sering kali menyebabkan emosi anak menjadi tidak stabil sehingga anak menjadi merajuk, menangis, dan marah.

Orang tua tidak harus ikut memarahi anak bila anak merajuk cukup dibiarkan dan jelaskan kepada anak secara baik-baik bahwa semua keinginannya tidak dapat dipenuhi. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak memiliki sifat emosional yang egois hanya mementingkan diri sendiri.

Pendampingan dalam kemandirian mengenal nilai

Kemandirian nilai merupakan kebebasan untuk memaknai benar-salah, berguna atau sia-sia bagi dirinya sendiri. Beberapa ahli mengakui keluarga dan lingkungan merupakan sumber utama tercapainya kemandirian nilai. Nilai yang dimaksud adalah nilai moral dan nilai spiritual. Nilai moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Sedangkan nilai spiritual adalah menyangkut konsep tentang ketuhanan, ritual ibadah yang berlangsung semenjak usia dini, akan mampu mengakar secara kuat dan membawa dampak yang signifikan. Dalam kemandirian nilai idealnya anak sudah dapat melakukan

kegiatan beribadahnya sendiri seperti solat lima waktu serta memiliki sifat sopan santun.

Pada indikator pendampingan dalam kemandirian mengenal nilai moral rata-rata orang tua menjawab tidak pernah dan dari pernyataan angket orang tua tidak pernah ada larangan selama kegiatan tersebut bersifat positif dan bermanfaat bagi anak mereka. Sedangkan pendampingan dalam kemandirian mengenal nilai spiritual dikategorikan rendah karena rata-rata orang tua menjawab kadang-kadang dengan rata-rata presentase 36,66% dan tidak pernah dengan rata-rata presentase 46,66%.

Pendampingan dalam indikator ini masih rendah karena orang tua masih belum bisa menjelaskan dan memberikan contoh yang baik dalam hal beribadah seperti solat lima waktu. Hal ini terjadi orang tua karena orang tua kebanyakan sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberi contoh serta membiasakan anak untuk sholat lima waktu karena orang tuanya sendiri tidak menjalankan sholat lima waktu dirumah.

Tidak adanya contoh untuk dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak dalam menjalankan ibadah membuat anak tidak paham terhadap konsep ketuhanan dan tata cara ibadah dengan benar, akibat kurang maksimalnya pendampingan orang tua dalam menanamkan kemandirian nilai spiritual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang didapat bahwa pendampingan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak berada pada kategori baik. Presentase yang diperoleh pada kategori baik sebesar 65% atau 13 dari 20 responden dan berada pada interval 50-66. Pendampingan dikategorikan baik, karena beberapa indikator pendampingan yang berjalan dengan baik menunjukkan bahwa orang tua di Desa Sungai Keli telah melakukan pendampingan yang semestinya sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua.

Saran

Dan orang tua di Desa Sungai Keli hendaknya lebih memaksimalkan lagi pendampingan

dalam menanamkan kemandirian terhadap anak, terutama dalam menanamkan kemandirian dalam nilai spiritual yang harus lebih ditingkatkan lagi agar anak tidak hanya mempunyai perilaku mandiri yang mampu merawat diri sendiri tetapi juga mandiri dalam beribadah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya : Jakarta..
- Desmita.(2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rakhma, Eugenia. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. CV Diandra Primamitra Media : Yogyakarta.
- Shochib. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung : Alfabeta.
- Syarbini, Amirullah. (2016). *Pendidikan karakter berbasis keluarga*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*